

PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI ERA NEW NORMAL MASA PANDEMI COVID-19 PADA SD GMIM VIII TOMOHON

Jureyke I. Pitoy *, Jeffry Sony Junus Lengkong

Universitas Negeri Manado, Tomohon, Indonesia

Corresponding Author: jureykeireine04@email.com

Diterima (Received): 19 Mei 2022; Disetujui (Accepted): 02 Juni 2022; Diterbitkan (Published): 30 Juli 2022

Abstract. Education is one of the most important factors for building the future. Learning is the right of every citizen, because education knows no age. Even education has been obtained by someone while still in the womb until old age. The covid-19 pandemic that hit Indonesia in 2020 change the order in the world of education, especially in the process of learning and teaching, which requires distance learning (online). Over the time in 2021 with the reduced cases that hit Indonesia, so that the Government took a breakthrough to open schools with face to face learning even though it is still within limitations and distance learning (online). In such a learning process, Teachers are required to be able to plan and design the limited face to face learning by utilizing existing facilities and infrastructure to support the learning and teaching process. The success of teachers in combining learning in a limited face to face is with the teacher's ability to innovate designing and concocting learning methods. The creativity of teachers is the key to success to be able to motivate students to stay passionate in learning.

Keywords: Learning, Limited Face to Face, Pandemic Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana artinya yang mengacu pada pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Sehingga pendidikan dapat pula berarti suatu komunikasi verbal antar individu satu ke individu lainnya dengan langsung bertatap muka. Komunikasi dalam hal pemberian pengetahuan bersifat timbal balik atau pertukaran informasi antara sang guru dengan sang murid. Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar mengingat arus perkembangan dunia yang semakin cepat. Pendidikan juga diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu hal yang patut didapatkan oleh setiap orang teristimewa bagi generasi muda. Gerakan Wajib Belajar (Wajar) 9 (Sembilan) tahun yang dicanangkan oleh pemerintah memberikan dampak positif bahwa pemerintah sangat memperhatikan dunia pendidikan teristimewa bagi anak-anak yang masih usia sekolah, karena dari merekalah harapan bangsa dan Negara untuk membangun negeri ini.

Covid-19 yang merebak pada pertengahan bulan Desember 2019 di Kota Wuhan. WHO (*World Health Organization*) menamakan virus tersebut dengan COVID 19 (*Coronavirus Disease 2019*). Dengan sifatnya yang mudah menular dan cepat beradaptasi di segala kondisi, membuat virus tersebut dapat merebak dengan cepat. kemudian menyebar ke seluruh lapisan dunia menjadi Pandemi Covid-19. Di Indonesia pada bulan Februari 2020 sebagai awal mula Covid-19 yang menjadi kluster baru penyebarannya. Kemudian tak luput juga melanda Provinsi Sulawesi Utara termasuk di dalamnya Kota Tomohon.

Kepanikanpun melanda seluruh lapisan masyarakat yang mengharuskan masyarakat untuk mencari perlindungan dan penyelamatan diri sendiri agar terhindar dari bencana Covid-19, sehingga Pandemi Covid-19 melumpuhkan hampir semua tatanan kehidupan masyarakat baik ekonomi, sosial termasuk dunia pendidikan. Untuk menekan penyebaran virus tersebut, maka diberlakukan kebijakan pemerintah dengan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB). Dengan demikian segala aktivitas yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan dengan beralih ke aktivitas di dalam rumah. Proses belajar mengajarpun mengalami tatanan yang baru, sebelum pandemi Covid-19 yang dilakukan secara tatap muka langsung dimana ada interaksi antara guru (pendidik) dengan anak didik, berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan media secara online. Tentunya hal ini menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan yang mengalihkan proses belajar mengajar.

Kondisi saat ini merupakan suatu tatanan kehidupan yang baru untuk dunia pendidikan saat ini yang mau tidak mau ataupun suka – tidak suka harus dijalani oleh para Guru maupun para murid (peserta didik). Dalam proses belajar jarak jauh (secara daring) ada begitu banyak tantangan dan persoalan yang dialami oleh Guru-guru maupun para murid itu sendiri. Mulai dari kesiapan guru-guru dan para siswa untuk aktivitas pembelajaran dimaksud, yang tentunya juga didukung oleh fasilitas yang memadai dari pihak sekolah maupun dari murid itu sendiri, termasuk kualitas layanan internet yang tersedia serta kemampuan para guru mentransfer ilmu lewat media online.

Seiring berjalannya waktu dengan adanya vaksinasi yang diperuntukkan bagi para Tenaga Kesehatan disusul diperuntukkan bagi masyarakat luas termasuk anak-anak usia 12 – 17 tahun. Dalam hal ini dibarengi dengan kecenderungan penurunan angka penularan covid-19 menunjukkan tren yang positif sehingga memberi kelegaan yang boleh dirasakan oleh masyarakat luas termasuk di dalamnya dunia pendidikan yang boleh mendapatkan secercah harapan untuk perbaikan pola pembelajaran.

Dengan dikeluarkannya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 03/KB/2021, Nomor: 384 Tahun 2021, Nomor HK 01.08/MENKES/14242/2021, Nomor: 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran jarak jauh.

Walaupun pemberlakuan pembelajaran sudah boleh dilakukan secara langsung yaitu tatap muka tetapi masih dibatasi dengan protokol kesehatan dengan penerapan 3 M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Hal inipun masih terasa mempengaruhi dunia pendidikan karena dalam pembelajaran tatap muka tersebut masih dibatasi dengan jumlah kehadiran murid di sekolah dan dengan jam pelajaran yang sangat singkat. Adapun sekolah yang masih menerapkan dengan membagi jam belajar tatap muka ataupun on/off dalam tatap muka di sekolah bahkan masih juga dengan pemberlakuan belajar jarak jauh (daring), ini pun sangat menyulitkan bagi para guru untuk membagi jadwal murid yang akan masuk sekolah secara tatap muka dengan jumlah murid yang terbatas ataupun melakukan pembelajaran secara daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka dipersyaratkan bahwa para pendidik dan tenaga kependidikan telah divaksinasi Covid-19 secara lengkap. Orangtua pun diberi keleluasaan atau kebebasan untuk memilih pembelajaran bagi anak-anaknya dalam pembelajaran secara tatap

muka ataupun lewat jarak jauh. Dan pemerintah tetap melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka, dimana apabila terjadi kasus covid-19 maka kegiatan pembelajaran secara tatap muka diberhentikan sementara.

Hal tersebut menjadi tantangan untuk dunia pendidikan di saat ini. Dimana guru-guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengelola sumberdaya yang ada dalam proses pembelajaran, yang saat ini menggunakan sistem pembelajaran secara tatap muka terbatas. Tulisan ini menjelaskan tentang pembelajaran tatap muka secara terbatas pada masa pandemi Covid-19 di SD GMIM VIII Tomohon.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2011). Peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti mengambil jenis penelitian ini dengan alasan untuk mendeskripsikan dan memaparkan data tentang efektivitas pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar GMIM VIII Tomohon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan data penelitian secara objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggambarkan atau mendeskripsikan pembelajaran tatap muka secara terbatas pada masa pandemi covid-19. Penerapan desain ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengelola, dan menyajikan data secara objektif. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini membahas mengenai pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar GMIM VIII Tomohon. Sedangkan responden dari penelitian ini adalah: a) guru kelas 1 sampai dengan kelas 6; b) guru mata pelajaran; c) Kepala Sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yakni kuesioner, dan wawancara. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah kuesioner yang dibagikan kepada guru-guru untuk mengamati mendapatkan keterangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM VIII Tomohon, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon – Sulawesi Utara. Objek penelitian adalah Guru Kelas 1 sampai dengan Guru Kelas 6, guru bidang studi dan Kepala Sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di sekolah selama pandemi Covid-19. dengan pembelajaran secara tatap muka. Kemudian data dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan sesuai kebutuhan yang mungkin dapat terjadi penyelesaian masalah tersebut berupa strategi pembelajaran secara tatap muka yang diterapkan dalam selama masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar.

Pemerintah mulai menginstruksikan dimulainya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas kala penularan Covid-19 mulai terkendali. Alasannya, pemerintah mulai mengkhawatirkan peserta didik mengalami ketertinggalan pendidikan (*learning loss*) selama menjalani pembelajaran jarak jauh. Hal itu akan berimbas pada kualitas SDM Indonesia beberapa tahun ke depan. Menjawab hal tersebut maka dikeluarkan kebijakan pemerintah yaitu Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 03/KB/2021, Nomor: 384 Tahun 2021, Nomor HK 01.08/MENKES/14242/2021, Nomor: 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hal tersebut maka membuka akses bagi SD GMIM VIII Tomohon untuk melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka namun pelaksanaannya dilakukan dengan cara dimana satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok. Pembelajaran tatap muka tersebut yang dimulai pada bulan September 2021.

Menurut Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (**PAUD Dikdasmen**) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Jumeri (Sindonews.com, Selasa 8 Juni 2021) mengatakan, konsep yang benar mengenai PTM terbatas adalah adanya pengendalian jumlah peserta didik setiap rombongan belajar yang tidak sama dengan jumlah normalnya. Jumeri menuturkan, biasanya satu rombongan belajar itu diisi oleh 36 siswa. Lalu nanti dengan PTM terbatas, katanya, jumlah siswa di dalam kelas itu hanya separuhnya saja. "Kursinya diatur tidak harus penuh. Sehingga di kelas itu hanya ada 18 meja kemudian ada 18 kursi dan jaraknya diatur.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa hal inipun berlaku untuk kegiatan belajar tatap muka yang diberlakukan oleh SD GMIM VIII Tomohon, dimana hanya membolehkan 50 % siswa yang hadir secara tatap muka dan dibagi sekolah pagi dan sekolah siang. Sebelum pemberlakuan pembelajaran tatap muka dari hasil wawancara dengan guru-guru menyatakan bahwa telah melakukan pertemuan atau rapat bersama antara Kepala Sekolah dan Guru-guru serta melakukan pemberitahuan kepada orang tua siswa dengan mengisi Surat Pernyataan yang sudah diedarkan oleh pihak sekolah. Pemberlakuan pembelajaran secara tatap muka ini disambut baik oleh para orang tua dengan harapan bahwa adanya interaksi secara nyata antara Guru dan para siswa sehingga para guru bisa memantau secara langsung perkembangan dari para siswa dan dapat melihat keseriusan para siswa dalam proses pembelajaran.

Ada pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi covid-19 yakni kegiatan belajar tatap muka antara Guru dengan murid terbukti lebih efektif ketimbang secara daring, karena pembelajaran secara daring ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orang tua.

Para guru di Sekolah Dasar GMIM VIII Tomohon mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran tatap muka, karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami oleh semua siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah dianggap lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran daring yang dapat diterapkan pada anak sekolah dasar. Dimana adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa sehingga dalam penyampaian materi pelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan siswa menjadi paham. Namun yang menjadi tantangan adalah adanya keterbatasan waktu dalam tatap muka yang hanya dibatasi 1 – 2 jam dalam sehari karena membagi kelompok dengan siswa lainnya. Untuk mensiasati pemenuhan jam pelajaran, maka cara yang ditempuh oleh guru-guru adalah dengan memberikan tugas/pekerjaan rumah kepada para siswa.

Dengan demikian guru dituntut untuk mampu merancang dan mendesain pembelajaran yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran pada situasi pandemi covid-19 adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang dan meramu materi, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran. Kreativitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara tatap muka terbatas.

Kesuksesan pembelajaran tatap muka secara terbatas selama masa pandemi tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu pihak sekolah perlu membuat jadwal dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran tatap muka secara terbatas sehingga untuk memudahkan komunikasi orang tua dan pihak sekolah agar para siswa yang belajar dapat terpantau secara efektif.

KESIMPULAN

Dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah terkait pembelajaran tatap muka, langsung ditindaklanjuti oleh SD GMIM VIII Tomohon, dengan pemberlakuan pembelajaran tatap muka secara terbatas dalam pengaturan setiap kelas dibagi 2 (dua) kelompok dengan jadwal yang ditetapkan bahwa sekolah masuk pagi dan siang yang dimulai pada bulan September 2021. Hal ini untuk mengantisipasi kebosanan para siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring yang dirasakan oleh para guru tidak terlalu efektif untuk melakukan pembelajaran secara daring. Menurut para guru bahwa pembelajaran tatap mukalah yang paling efektif dilaksanakan agar supaya adanya interaksi secara langsung antara guru dan para siswa, sehingga guru dapat melihat secara langsung perkembangan para siswa serta keseriusan para siswa dalam pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran pada situasi pandemi covid-19 adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang dan meramu materi, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran. Kreativitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara tatap muka terbatas. Kesuksesan pembelajaran tatap muka secara terbatas selama masa pandemi tergantung pada kedisiplinan semua pihak.

REFERENSI

- Agustino, L. (2020, August 24). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid- 19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253-270.
- Ahmad Tanzeh, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta, Teras.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineke Cipta, Hamalik.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 03/KB/2021, Nomor: 384 Tahun 2021, Nomor HK 01.08/MENKES/14242/2021, Nomor: 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.
- Oemar Hamalik, 2005, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zubaidah, N. (2021). Kemendikbudristek Jelaskan Konsep Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. [sindonews.com. https://edukasi.sindonews.com/read/449912/212/kemendikbudristek-jelaskan-konsep-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-1623157587](https://edukasi.sindonews.com/read/449912/212/kemendikbudristek-jelaskan-konsep-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-1623157587)